

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kondisi biaya produksi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025 berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 28,0705 dengan penyebaran data yang relatif homogen sehingga mencerminkan pengelolaan biaya produksi yang cukup stabil selama periode penelitian.
2. Kondisi biaya operasional pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025 berada dalam kondisi yang stabil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 26,8011 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga pengeluaran biaya operasional perusahaan cenderung konsisten.
3. Kondisi laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025 menunjukkan kondisi yang relatif baik dan stabil. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 25,9266 dengan tingkat penyebaran data yang relatif

rendah, sehingga laba bersih perusahaan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu besar selama periode penelitian.

4. Biaya produksi (X1) negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Y) secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,036 yang bernilai negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,713 yang lebih besar dari batas toleransi $\alpha = 0,05$. Artinya, setiap kenaikan biaya produksi yang dikelola secara efektif dan efisien akan berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan. Kondisi ini terjadi karena peningkatan biaya produksi yang digunakan secara optimal seperti pengadaan bahan baku berkualitas tinggi, peningkatan kapasitas produksi, dan perbaikan proses operasional pabrik akan mendorong peningkatan volume produksi dan kualitas produk yang pada akhirnya meningkatkan penjualan dan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.
5. Biaya operasional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,080 yang bernilai positif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, semakin besar biaya operasional yang dialokasikan secara tepat dan strategis oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersih yang mampu dihasilkan. Pengeluaran operasional yang mencakup biaya penjualan, distribusi, pemasaran, serta administrasi dan umum merupakan pengeluaran yang bersifat produktif karena secara langsung mendukung aktivitas bisnis perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
6. Biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 114,679 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan valid. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa sebesar 70,3% variasi laba bersih dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti volume penjualan, strategi penetapan harga, kondisi perekonomian makro, dan kebijakan manajemen perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

B. Saran

a. Saran untuk Perusahaan (Objek Penelitian)

Perusahaan disarankan untuk lebih memfokuskan pengelolaan pada biaya operasional, karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pengeluaran biaya operasional sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang produktif seperti peningkatan pemasaran, distribusi, dan efisiensi administrasi agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu tetap mengendalikan biaya produksi secara efisien meskipun tidak terbukti signifikan, guna menjaga kestabilan struktur biaya.

b. Bagi Manajemen Keuangan

Manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap komponen biaya operasional untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan

laba. Pengambilan keputusan terkait alokasi biaya perlu didasarkan pada analisis yang tepat agar tidak terjadi pemborosan yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

c. Saran untuk penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta jumlah sampel yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam, seperti pendekatan panel data atau metode statistik lanjutan lainnya, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.